

Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam

(Studi Pada Pabrik Tahu Di Jagabaya Bandar Lampung)

*Analysis Of Raw Material Inventory Management In Tofu Factories Viewed
From An Islamic Business Perspective*

(Study On Tofu Factory In Jagabaya Bandar Lampung)

Budi Herlyanto¹, Weny Rosilawaty², Fatih Fuadi²

Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat : Jalan Letnan Kolonel H JI. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi E-mail: budihrlnto@gmail.com

Abstract

Production problems are a very important problem for business actors because they can affect the profits they earn. The smoothness of production itself is influenced by whether or not the raw materials will be used. In this case, raw material inventory management can help reduce possible risks. Raw material inventory management is the most active element in company operations which is continuously obtained. In this case, researchers use the Safety Stock, Economic Order Quantity (EOQ) and Reorder point inventory management methods to optimize the purchase of raw material inventory so that it becomes optimal and efficient. In this research, problems were found at the Tofu Factory regarding raw material supplies. In this case, the Tofu Factory always experiences a shortage of raw material stock and experiences waste in the costs incurred. This resulted in the Tofu Factory experiencing delays in deliveries to consumers. The results of the analysis show the use of raw material inventory management methods applied at the Jagabaya tofu factory, namely Safety Stock, Economic Order Quantity (EOQ) and Reorder Point. The implementation of this method is not optimal so this method does not work as it should because of several inhibiting factors. The management of raw material supplies at the Jagabaya tofu factory still does not use a structured method, so that in the production process stock runs out often occur. Therefore, raw material inventory management at tofu factories is only based on estimated sales numbers without clear calculations.

Keywords: *Economic Order Quantity (EOQ), Method Raw Material Inventory Management, And Islam Business*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode manajemen persediaan bahan baku pada Pabrik Tahu di Jagabaya Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah field reasearch. field reasearch adalah sebuah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis mengikuti model analisis Miles dan Huberman yaitu data Reduction (data reduksi), data display (penyajian data), Verification dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan penggunaan metode manajemen persediaan bahan baku yang diterapkan pada pabrik tahu Jagabaya yaitu SafetyStock, Ekonomi order quantity (EOQ) dan Reorder Point. Penerapan metode ini kurang maksimal sehingga metode ini tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya karena beberapa

faktor penghambat. Dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada pabrik tahu Jagabaya masih belum menggunakan metode yang terstruktur, sehingga dalam proses produksi kerap kali terjadi kehabisan stok. Oleh karena itu pengelolaan persediaan bahan baku pada pabrik tahu hanya berpatokan pada perkiraan jumlah penjualan tanpa adanya perhitungan yang jelas.

Kata Kunci : Metode *Economic Order Quantity* (EOQ), Manajemen persediaan Bahan Baku, dan Bisnis Islam

PENDAHULUAN

Tahu telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan banyak orang. Saat ini, tahu merupakan makanan yang digemari masyarakat Indonesia. Oleh Tahu menjadi peluang bisnis yang menjanjikan karena hal tersebut. Tahu adalah makanan lokal yang sangat terkenal di Indonesia. Selain mudah ditemukan dan harganya juga terjangkau, makanan yang terbuat dari kacang kedelai ini juga bergizi tinggi sehingga punya banyak manfaat bagi tubuh.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, rata-rata konsumsi tahu per kapita di Indonesia sebesar 0,158 kg setiap minggunya pada tahun 2021. Jumlah tersebut naik 3,27% dibanding 2020 yang sebesar 0,153 kg setiap minggu.

Melihat tingginya minat dalam konsumsi makanan tahu maka manajemen persediaan bahan baku sangat penting dalam perusahaan, sehingga persediaan bahan baku harus mencukupi untuk dapat menjamin kebutuhan dalam kelancaran kegiatan produksi. Jumlah persediaan bahan baku sebaiknya tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Kekurangan bahan baku dapat menghambat kegiatan produksi, terhambatnya proses produksi tentu akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan yang berakibat perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi laba perusahaan dan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Bila terjadi kelebihan bahan baku akan menimbulkan berbagai risiko bagi perusahaan yaitu besarnya beban bunga yang harus di tanggung, tambahan biaya untuk penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunnya kualitas bahan tersebut, sehingga dapat memperkecil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Persediaan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan pada periode yang akan datang untuk memenuhi tujuan tertentu. Yang dimaksud persediaan dalam penelitian ini adalah kekayaan milik perusahaan yang akan diolah untuk proses produksi sehingga menjadi barang yang setengah jadi.

Pencapaian tingkat produksi produk pada perusahaan ditargetkan untuk menjamin kelangsungan produksi, maka perusahaan harus dapat merencanakan proses produksi yang baik, sehingga tidak menjadi kendala dalam melakukan proses produksi. Perusahaan harus dapat mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang dihadapi dalam mengelola persediaan untuk dapat mencapai target akhir, yaitu meminimumkan biaya dan memaksimalkan laba

perusahaan. Dalam pengelolaan persediaan terdapat keputusan penting yang harus dilakukan oleh manajemen, yaitu berapa banyak jumlah barang/item yang harus dipesan untuk setiap kali pengadaan persediaan, dan/atau kapan pemesanan barang harus dilakukan. Setiap keputusan yang diambil tentunya mempunyai pengaruh terhadap besar biaya penyimpanan barang. Sebaliknya, semakin sedikit barang yang disimpan dapat menurunkan biaya penyimpanan tetapi menyebabkan frekuensi pembelian barang semakin besar yang berarti biaya total pemesanan semakin besar. Untuk meminimumkan biaya dan memaksimalkan laba perusahaan maka perusahaan harus mengadakan perencanaan dan Manajemen persediaan dengan tepat.

Ada beberapa metode perhitungan guna menjaga kestabilan persediaan pengaman atau safety stock, salah satunya yaitu metode perhitungan *Economic Order Quantity (EOQ)*. Metode ini merupakan metode perhitungan yang mampu melakukan penyediaan persediaan sehingga tidak akan ada kejadian habisnya persediaan bahan baku atau *stock out*. Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* bertujuan untuk menentukan jumlah ekonomis setiap kali melakukan pemesanan bahan baku. Sehingga meminimalisir biaya total persediaan, dimana setiap kali melakukan pemesanan terdapat 2 macam biaya yang mesti diperhatikan, yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan persediaan bahan baku.

Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* mencoba mengurangi biaya, meningkatkan kualitas, dan mempertahankan tingkat persediaan minimum. Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* yang direncanakan oleh suatu perusahaan akan mampu meminimalisir terjadinya *out of stock*. sehingga tidak mempengaruhi proses perusahaan dan dapat menghemat biaya persediaan karena bahan baku yang dipasok oleh perusahaan yang bersangkutan efisien. Analisis *EOQ* ini dapat dimanfaatkan secara efektif dan pada dasarnya untuk mengatur seberapa sering suatu bahan dibeli dan berapa kali membeli. Perusahaan juga harus menentukan kapan memesan kembali bahan baku yang akan digunakan, atau disebut *Reorder Point (ROP)*, selain menentukan *EOQ*, agar pembelian bahan yang ditentukan dalam *EOQ* tidak menghambat kegiatan produksi. Titik di mana jumlah persediaan menunjukkan kebutuhan untuk memesan ulang disebut sebagai *Reorder Point (ROP)*. Berdasarkan perhitungan *EOQ* dan *ROP*, titik minimum dan maksimum persediaan bahan dapat ditemukan. Pada saat persediaan bahan yang dibeli datang, persediaan yang diadakan mencapai titik maksimum. Penentuan titik maksimum persediaan bahan bertujuan agar dana yang tertanam dalam persediaan bahan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan. Karena pada saat bahan baku yang dibeli datang, jumlah bahan baku digudang Pabrik Tahu sama dengan persediaan pengaman atau *safety stock*. Oleh karena itu, sebuah Pabrik tahu harus dapat mengelola persediaan dengan tepat agar memiliki persediaan yang ideal untuk kelancaran produksi dalam jumlah, waktu, dan kualitas yang tepat

serta dengan biaya serendah mungkin. Namun, Pabrik Tahu sering kali kurang mampu mengolah persediaan dengan baik. Pabrik Tahu tidak memiliki *safety stock* yang dapat digunakan sambil menunggu kedatangan kedelai yang telah dipesan guna mengurangi resiko kehabisan stok. Selain itu, Pabrik Tahu melakukan pemesanan dengan jumlah pesanan tertentu tanpa melihat kapasitas proses produksi yang dijalankan selama 24 jam sehari sehingga persediaan bahan baku yang ada kurang optimal dan proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar. Kekurangan bahan baku kedelai yang diakibatkan karena terjadinya kelangkaan kedelai berdampak pada para produsen tahu, yang harus mengurangi keuntungan demi melanjutkan proses produksi, selain kelangkaan kedelai yang terjadi, kadangkala terjadi pemborosan dalam pemakaian bahan baku kedelai, sehingga produk tahu yang dihasilkan tidak maksimal jumlahnya, hal ini dapat terjadi karena kurang adanya pengendalian persediaan bahan baku kedelai yang tepat. Untuk dapat menghindari kelangkaan atau terjadinya kekurangan terhadap bahan baku utama maka diperlukan adanya pengendalian persediaan pada bahan baku agar dapat menjamin proses produksi tetap berjalan. Selain itu diperlukan metode yang tepat agar dapat mengetahui jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang lebih ekonomis sehingga dapat meminimumkan biaya dan memaksimalkan laba yang diperoleh.

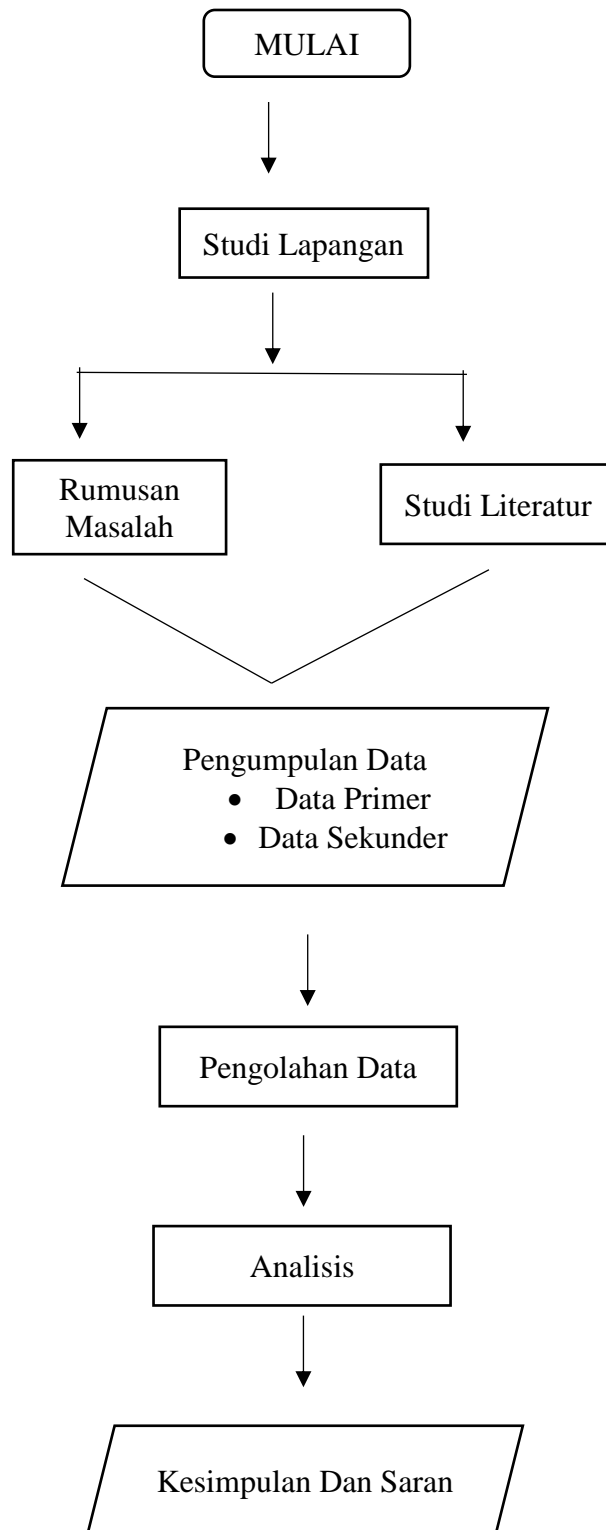
METODE

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung dan Penelitian ini akan dilaksanakan pada pabrik tahu yang berada di Jagabaya Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu, sehingga data-data yang akan didapatkan berupa kata-kata atau tulisan, tidak berbentuk angka. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Pada penelitian ini populasinya adalah pabrik tahu yang ada di bandar lampung yaitu, pabrik tahu jagabaya, pabrik tahu embe, dan pabrik tahu asep. Sampel yang digunakan adalah pabrik tahu Jagabaya Bandar Lampung. Adapun metode pengumpulan

data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 1. *Flowcart Metodologi Penelitian*

HASIL

1. Pembelian Bahan Baku Tahu Pada Pabrik Tahu Jagabaya

Dalam hal ini penulis mengambil data dari lokasi penelitian yaitu pabrik tahu Jagabaya Bandar Lampung. Adapun data penelitian bahan baku dan penggunaan bahan baku akan dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel. 1
Pembelian Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Jagabaya Bandar Lampung Tahun 2023

No	Bulan	Kedelai	Asam Cuka	Plastik
1	Januari	1100 kg	44 Botol	22 kg
2	Februari	1000 kg	40 Botol	20 kg
3	Maret	955 kg	38 Botol	17 kg
4	April	850 kg	34 Botol	17 kg
5	Mei	745 kg	30 Botol	15 kg
6	Juni	900 kg	36 Botol	18 kg
7	Juli	1120 kg	45 Botol	9 kg
8	Agustus	930 kg	37 Botol	16,5 kg
9	September	1000 kg	40 Botol	20 kg
10	Oktober	960 kg	38 Botol	19 kg
11	November	800 kg	32 Botol	16 kg
12	Desember	790 kg	31 Botol	15,5 kg
Jumlah		11,150 kg	445 Botol	205 kg
Rata-rata		929 kg	37 Botol	17 kg

Sumber: Pak Tikno, Owner Pabrik Tahu Jagabaya, Wawancara 12 Januari 2024

Berdasarkan tabel data pembelian bahan baku yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 pabrik tahu Jagabaya melakukan pembelian bahan baku kedelai sebanyak 11,150 kg, bahan baku asam cuka sebanyak 445 botol dan plastik sebanyak 204,5 kg.

2. Faktor Penghambat Pada Pabrik Tahu Jagabaya

- a. Kelangkaan tenaga kerja

Proses produksi tahu terdiri dari beberapa proses yang mana masingmasing

proses tersebut membutuhkan tenaga kerja ahli. Ada beberapa tenaga kerja yang langsung siap bekerja, tetapi ada pula yang masih harus dilatih untuk dapat bekerja.

b. Kelangkaan kedelai dan meningkatnya harga kedelai

Bahan baku utama usaha industry tahu ini adalah kacang kedelai yang merupakan produk pertanian yang bersifat musiman, dan produksinya sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca. Terutama pada kedelailokal yang ketersediaannya terkadang masih terbatas. Hal inilah mengakibatkan kelangkaan kedelai yang memberikan pengaruh buruk pada usaha industry tahu. Terjadinya kelangkaan kedelai mengakibatkan harga kacang kedelai yang tidak stabil dan bahkan terus meningkat. Hal ini memberikan dampak negatif pada pabrik tahu karena kacang kedelai merupakan bahan baku utama dalam pembuatan tahu.

c. Terlambatnya pembayaran dari pedagang pengecer

Terlambatnya pembayaran dari pedagang pengecer membuat resah para pemilik pabrik. Para pedagang pengecer terus memesan tahu, biaya produksi semakin meningkat, tetapi pembayaran selalu tertunda.

3. Penggunaan Bahan Baku Tahu

Adapun data penggunaan bahan baku kedelai, asam cuka dan plastik dapat dilihat dari data yang disajikan berikut:

Tabel. 2

**Pembelian Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Jagabaya Bandar
Lampung Tahun 2023**

No	Bulan	Kedelai	Asam Cuka	Plastik
1	Januari	1050 kg	42 Botol	21 kg
2	Februari	950 kg	38 Botol	19 kg
3	Maret	865 kg	34 Botol	17 kg
4	April	750 kg	30 Botol	15 kg
5	Mei	700 kg	28 Botol	14 kg
6	Juni	820 kg	33 Botol	16,5 kg
7	Juli	920 kg	37 Botol	18 kg
8	Agustus	830 kg	33 Botol	16,5 kg
9	September	900 kg	36 Botol	17 kg

10	Oktober	860 kg	34 Botol	18 kg
11	November	785 kg	31 Botol	15,5 kg
12	Desember	740 kg	30 Botol	15 kg
Jumlah		9,950 kg	406 Botol	202,5 kg
Rata-rata		929 kg	34 Botol	17 kg

Sumber: Pak Tikno, Owner Pabrik Tahu Jagabaya, Wawancara 12 Januari 2024

Berdasarkan tabel data penggunaan bahan baku yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa paada tahun 2023 pabrik tahu Jagabaya menggunakan persediaan bahan baku kedelai sebanyak 9,950 kg, bahan baku asam cuka 406 botol dan bahan baku plastik sebanyak 202,5 kg.

4. Harga Bahan Baku

Adapun data harga bahan baku kedelai, asam cuka dan plastik dalam kurun waktu 1 tahun dapat dilihat dari data yang disajikan berikut:

Tabel 3.5

Harga Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Jagabaya Bandar Lampung

Bahan Baku	Harga Bahan Baku tahun 2023
Kedelai	Rp. 14000/kg
Asam Cuka	Rp. 18000/Botol
Plastik	27000/Kg

Sumber: Pak Tikno, Owner Pabrik Tahu Jagabaya, Wawancara 12 Januari 2024

Berdasarkan table data harga bahan baku yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 pabrik tahu Jagabaya melakukan pembelian bahan baku kedelai dengan harga 14000/Kg, bahan baku asam cuka 18000/Botol dan bahan baku plastik 27000/Kg.

5. Biaya Pemesanan

Adapun data biaya pemesanan bahan baku kedelai, asam cuka dan plastik setiap bulannya dapat dilihat dari data yang disajikan berikut:

Tabel. 3

Biaya Pemesanan Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Jagabaya Bandar**Lampung Tahun 2023**

No	Bahan Baku	Frekwensi (Kali)	Biaya Trasportasi (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Kedelai	12 Kali	Rp 20.000	Rp 240.000
2	Asam Cuka	12 Kali	Rp 15.000	Rp 180.000
3	Plastik	12 Kali	Rp 10.000	Rp 120.000
Jumlah				Rp 440.000

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa selain biaya untuk harga bahan baku itusendiri pabrik tahu juga mengeluarkan biaya lain-lain, seperti biasaya transportasi. Jumlah besarnya biaya pemesanan bahan baku pada pabrik tahu jagabaya pada tahun 2023 sebesar Rp 440.000 yang terdiri dari bahan baku kedelai sebesar Rp 240.000 yang diperoleh dari biaya transportasi Rp 20.000 dikali frekwensi pemesanan yaitu 12 kali, asam cuka sebesar Rp 180.000 yang diperoleh dari biaya transportasi Rp 15000 dikali frekwensi pemesanan yaitu 12 kali dan bahan baku plastik sebesar Rp 120.000 yang diperoleh dari biaya transportasi Rp 10.000 dikali frekwensi pemesanan yaitu 12 kali. transformasi sosial, dan sebagainya.

6. Manajemen Persediaan Bahan Baku

Manajemen persediaan bahan baku memiliki peran penting dalam proses pembuatan tahu, manajemen persediaan bahan baku yang efektif dapat membantu pabrik tahu mengoptimalkan pabrik tahu untuk mencapai tujuan bisnis, untuk mengembangkan bisnis diperlukan kemampuan manajemen persediaan bahan baku seperti *safety stock*, *Ekonomi order Quantity (EOQ)* dan *Reorder Point*.

a. Safety Stock

Safety stock digunakan dalam manajemen rantai pasokan untuk meminimalkan risiko kehabisan stok atau kekurangan stok. *Safety stock*, merupakan persediaan tambahan yang disimpan di luar kebutuhan normal untuk mengatasi ketidakpastian dalam permintaan pelanggan atau variabilitas dalam waktu pengiriman dari pemasok. Tujuan *safety stock* adalah untuk mencegah kekurangan persediaan dan menjaga kelancaran proses produksi.

Dalam mencegah kekurangan persediaan bahan baku dan proses produksi tahu dijagabaya kami menggunakan *Safety stock*, tetapi seringkali ada beberapa yang mempengaruhi Jumlah *Safety stock seperti* tingkat kesulitan dalam menemukan

bahan baku yang ingin diperoleh, ketepatan waktu kedatangan bahan baku yang dibeli, besaran jumlah bahan baku yang dibeli dan banyaknya jumlah pesanan mendadak, Hal ini menyebabkan *Safety stock* tidak berjalan dengan lancar. Dengan demikian manajemen pengendalian bahan baku di pabrik tahu jagabaya menggunakan *safety stock* tetapi seringkali tidak berjalan dengan baik karena beberapa faktor penghambat.

Beberapa indikator yang digunakan untuk menghitung atau menentukan *safety stock* antara lain:

1) *Lead Time Demand (TLD)*

Merupakan jumlah permintaan rata-rata selama waktu tunggu atau waktu pengiriman barang dari pemasok. Jumlah permintaan rata-rata selama waktu tunggu atau waktu pengiriman barang dari pemasok biasanya tidak selalu sama tetapi biasanya jumlah permintaan rata-rata sebesar 930.

2) *Service Level*

Tingkat layanan yang diinginkan oleh perusahaan. *Service level* biasanya diukur sebagai persentase dari permintaan pelanggan yang dapat dipenuhi dari stok yang tersedia. Misalnya, *service level* 95% berarti perusahaan berusaha memenuhi 95% permintaan pelanggan dari stok yang ada.

3) *Variability in Demand and Lead Time*

Ketidakpastian dalam permintaan pelanggan dan waktu pengiriman dari pemasok dapat diukur menggunakan standar deviasi atau varians.

4) *Ordering Cost*

Biaya yang terkait dengan pengajuan pesanan. Semakin sering pesanan diajukan, semakin tinggi biaya pengajuan pesanan. Ini mempengaruhi keputusan tentang seberapa besar *safety stock* yang harus disimpan. Dalam pemesanan bahan baku Pabrik Tahu Jagabaya biasanya dengan skala besar karena semakin sering pesanan diajukan semakin tinggi biaya pengajuan pesanannya tapi tidak bisa dipungkiri juga terkadang Pabrik Tahu Jagabaya harus melakukann pemesanan kembali dengan jumlah skala yang kecil.

5) *Holding Cost*

Biaya yang terkait dengan penyimpanan persediaan tambahan. Semakin besar *safety stock*, semakin tinggi biaya penyimpanan. Oleh karena itu, ada trade-off antara *safety stock* dan biaya penyimpanan.

6) *Lead Time Uncertainty*

Ketidak pastian dalam waktu pengiriman dari pemasok menjadi kendala saat pemesanan bahan baku, kadang lead time justru melebihi dari batas yang telah diperkirakan.

b. *Ecomi order Quantity (EOQ)*

Selain *safety stock* manajemen persediaan bahan baku menggunakan *Ekonomi order Quantity (EOQ)* yaitu metode manajemen persediaan bahan baku yang digunakan untuk menghitung dan menentukan jumlah pesanan yang paling murah. Untuk menjaga jumlah stok persediaan dan untuk mengurani atau membatasi biaya yang muncul dari pemesanan persediaan dan meningkatkan berapa banyak jumlah persediaan yang digunakan dalam produksi.

Dalam metode *Ekonomi order Quantity (EOQ)* yang menjadi faktor penghambat adalah ketika jumlah kebutuhan bahan baku berubah, bahan baku tidak tersedia atau sulit didapat tiap kali pemesanan dan harga bahan baku tidak stabil sehingga pembelian ekonomis yang sama dengan perhitungan *EOQ* tidak lagi ekonomis karena ada perubahan, seperti jumlah bahan baku yang dibutuhkan.

c. *Reorder Point*

Reorder Point merupakan kondisi dimana harus dilakukan pesanan sehingga penerimaan barang atau bahan baku yang dipesan dapat tepat waktu persediaan diatas *safety stock* sama dengan nol. Jumlah persediaan yang menunjukkan kapan harus dilakukan pemesanan ulang, harus dilakukan agar barang pesanan tiba atau diterima tepat waktu.

Untuk memesan suatu barang, sampai barang itu datang dibutuhkan jangka waktu yang bisa bervariasi dari beberapa jam sampai beberapa bulan. Jangka waktu antara saat memesan sampai barang datang disebut dengan istilah tenggang waktu (*lead time*). Tenggang waktu sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dari barang itu sendiri dan jarak lokasi antara pembeli dan pemasok berada.

Lead time atau waktu tunggu pesanan dari saat mulai memesan bahan baku hingga barang sampai pabrik tahu Jagabaya, *Lead time* atau tenggang waktu dalam melakukan pemesanan pada pabrik tahu jagabaya yaitu 2 hari setiap kali melakukan pemesanan. Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis lakukan pada partisipan (pelaku usaha pabrik tahu) pabrik tahu Jagabaya di Bandar Lampung, mengenai pengelolaan persediaan bahan

baku, berikut hasil dari wawancara bersama pak Tikno selaku owner pabrik tahu Jagabaya. Pak Tikno menyatakan "Dalam pengelolaan persediaan bahan baku masih belum menggunakan metode yang trastruktur, sehingga dalam proses produksi kerap kali terjadi kehabisan stok. Oleh karena itu pengelolaan persediaan bahan baku pada pabrik tahu hanya berpatokan pada perkiraan jumlah penjualan tanpa adanya perhitungan yang jelas. Pak Tikno sadar bahwasannya metode pengelolaan persediaan yang digunakan belum efektif dan efisien sehingga diperlukan metode perhitungan yang ideal guna menunjang perkembangan pengelolaan persediaan ke arah yang lebih baik guna kelancaran produksi pada pabrik tahu nya"

Mengenai data pengelolaan persediaan bahan baku, berikut ini penjelasannya: Pada dasarnya Pak Tikni sudah menghitung mengenai biaya dalam pengelolaan persediaan. Maka dari itu Pak Tikno menyampaikan bahwa "Cukup penting dilakukannya perhitungan mengenai persediaan bahan baku, mulai dari perhitungan harga bahan baku, biaya pemesanan, serta biaya penyimpanan agar semua arus keuangan dapat di ketahuidengan baik guna mengambil keputusan yang tepat sehingga tujuan pabrik tahu Jagabaya dapat dicapai" Dari segi perhitungan persediaan bahan baku Pak Tikno menyatakan bahwasannya "Semua data mengenai persediaan bahan baku dicatat pada pembukuan guna mengantisipasi kesalahan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang" Dalam proses pemesanan persediaan bahan baku Pak Tikno menyatakan "Dalam proses pemesanan bahan baku mulai dari memesan sampai dengan didapatkannya bahan baku, Pabrik tahu memerlukan tenggang waktu 2 hari".

DISKUSI

1. Manajeman Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Jagabaya

a. *SafetyStock*

Safety Stock mengacu pada Lead time demand (TLD) yaitu jumlah permintaan rata-rata selama waktu tunggu atau waktu pengiriman barang dari pemasok, Service level yaitu tingkat layanan yang diinginkan oleh perusahaan, Variability in demand and lead time yaitu ketidak pastian dalam permintaan pelanggan dan waktu pengiriman dari pemasok, Ordning cost yaitu biaya yang terkait dengan pengajuan pesanan, Holding cost yaitu biaya yang terkait dengan penyimpanan persediaan tambahan dan lead time

uncertainty yaitu ketidakpastian dalam waktu pengiriman dari pemasok.

Dalam penggunaan metode ini terdapat beberapa faktor penghambat yang menyebabkan metode ini tidak berjalan sebagaimana mestinya diantaranya yaitu tingkat kesulitan dalam menemukan bahan baku yang ingin diperoleh, ketepatan waktu kedatangan bahan baku yang dibeli, besaran jumlah bahan baku yang dibeli dan banyaknya jumlah pesanan mendadak.

Lead time demand (TLD) atau jumlah permintaan rata-rata selama waktu tunggu atau waktu pengiriman barang dari pemasok tidak selalu sama pada pabrik tahu Jagabaya tetapi biasanya jumlah permintaan rata-rata pada pabrik tahu Jagabaya sebesar 930. Adapun *service level* tingkat layanan yang diinginkan pada pabrik tahu Jagabaya biasanya diukur sebagai persentase dari permintaan pelanggan yang dapat dipenuhi dari stok yang tersedia. Misalnya, *service level 95%* berarti perusahaan berusaha memenuhi 95% permintaan pelanggan dari stok yang ada. *Variability in demand and lead time* pada pabrik tahu Jagabaya tidak pasti atau tidak selalu sama hal ini bisa diukur dengan menggunakan standar deviasi atau varians. Untuk *ordering cost* pabrik tahu Jagabaya memesan bahan baku dengan skala besar untuk meminimalisir biaya pemesanan, tetapi terkadang juga pabrik tahu Jagabaya melakukann pemesanan dengan jumlah skala yang kecil karena lonjakan permintaan konsumen. Untuk *holding cost* atau biaya terkait dengan penyimpanan persediaan tambahan pada pabrik tahu jagabaya cukup tinggi karena persediaan bahan baku yang cukup banyak. Dan yang terakhir *lead time uncertainty* ketidak pastiaan dalam waktu pengiriman dari pemasok pada pabrik gthau Jagabaya hal ini menjadi salah satu kendala karena *lead time* justru melebihi dari waktu yang diperkirakan.

b. *Ekonomi Order Quantity (EOQ)*

Ekonomi order quantity (EOQ) digunakan untuk memanajemen persediaan bahan baku dengan menghitung dan menentukan jumlah pesanan yang paling murah. *Ekonomi order quantity (EOQ) digunakan* untuk menjaga jumlah stok persediaan dan untuk mengurani atau membatasi biaya yang muncul dari pemesanan persediaan dan meningkatkan berapa banyak jumlah persediaan yang digunakan dalam produksi.

Ekonomi order quantity (EOQ) tidak dapt diterapkan sebagaimana mestinya pada pabrik tahu Jagabaya karena beberapa faktor yaitu ketika jumlah kebutuhan bahan baku berubah, bahan baku tidak tersedia atau sulit didapat tiap kali pemesanan dan harga bahan baku tidak stabil sehingga pembelian ekonomis yang sama dengan perhitungan *EOQ* tidak lagi ekonomis karena ada perubahan, seperti jumlah bahan baku yang

dibutuhkan.

c. Reorder Point

Reorder Point merupakan kondisi dimana harus dilakukan pesanan sehingga penerimaan barang atau bahan baku yang dipesan dapat tepat waktu persediaan diatas *safety stock* sama dengan nol. Jumlah persediaan yang menunjukkan kapan harus dilakukan pemesanan ulang, harus dilakukan agar barang pesanan tiba atau diterima tepat waktu.

Untuk memesan suatu barang, sampai barang itu datang dibutuhkan jangka waktu yang bisa bervariasi dari beberapa jam sampai beberapa bulan. Jangka waktu antara saat memesan sampai barang datang disebut dengan istilah *tenggang waktu (lead time)*. *Tenggang waktu* sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dari barang itu sendiri dan jarak lokasi antara pembeli dan pemasok berada. *Lead time* atau waktu tunggu pesanan dari saat mulai memesan bahan baku hingga barang sampai pabrik tahu Jagabaya, *Lead time* atau *tenggang waktu* dalam melakukan pemesanan pada pabrik tahu jagabaya yaitu 2 hari setiap kali melakukan pemesanan.

Dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada pabrik tahu Jagabaya masih belum menggunakan metode yang terstruktur, sehingga dalam proses produksi kerap kali terjadi kehabisan stok. Oleh karena itu pengelolaan persediaan bahan baku pada pabrik tahu hanya berpatokan pada perkiraan jumlah penjualan tanpa adanya perhitungan yang jelas. Pak Tikno sadar bahwasannya metode pengelolaan persediaan yang digunakan belum efektif dan efisien sehingga diperlukan metode perhitungan yang ideal guna menunjang perkembangan pengelolaan persediaan ke arah yang lebih baik guna kelancaran produksi pada pabrik tahu nya. Untuk alternatif yang diterapkan pabrik tahu jagabaya untuk perhitungan persediaan bahan baku pad apabrik tahu jagabaya Semua data mengenai persediaan bahan baku dicatat pada pembukuan guna mengantisipasi kesalahan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Ketersediaan bahan baku selama satu tahun kebelakang kurang stabil, Sehingga harga serta ketersediaan bahan baku juga kurang stabil hal ini disebabkan langkanya bahan baku atau sulit didapatnya bahan baku sehingga menyebabkan terjadinya lonjakan harga bahan baku.

2. Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menurut Perspektif Bisnis Islam

Mengingat pelajaran Islam, segala sesuatu harus diselesaikan dengan cara yang sempurna, benar, sistematis dan terencana Prosedur harus dilakukan dengan

benar. Dalam bisnis Islam produksi memiliki proses pemikiran tentang keuntungan kebutuhan dan komitmen. Dalam hal ini pabrik tahu menerapkan standar produksi dalam Islam, yaitu keadilan dalam proses produksi.

Untuk mewujudkan keadilan (*al'adl*) dan mencegah kezaliman di tingkat ekonomi masyarakat, persaingan yang jujur dan sportif dalam kegiatan produksi harus tetap dipertahankan, karena tingkat kesejahteraan penduduk sangat dipengaruhi oleh angka ekonomi di daerah mereka. Kemudian tingkat pendapatan daerah itu sendiri. Tingkat kemakmuran suatu daerah berbanding lurus dengan tingkat produksinya. Hal tersebut dijelaskan dalam Qs. An-Nisa 29:

فَتُلَوَّأْ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَبْطُلْ أَمْوَالُكُمْ بِلُغْوٍ لَّا يَأْتِيهَا
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا لِلَّهِ إِنَّ ۚ أَنْفُسَكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Panjang kepadamu” (QS. An-Nisa [4]:29)

Produksi dalam aspek bisnis Islam dilakukan oleh orang-orang untuk mengakui kelebihan atau menambahnya dengan menyelidiki sumber-sumber ekonomi yang diberikan oleh Allah SWT sehingga menjadi manfaat, untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk itu diperlukan pengelolaan yang baik, dalam artian mengawasi segala sesuatu agar dilakukan dengan tepat dan terkoordinasi.

Pada dasarnya pengendalian persediaan didalam suatu pabrik tahu dapat mempermudah atau memperlancar jalannya proses produksi pabrik tahu yang harus dilakukan secara bertahap untuk memproduksi barang-barang serta memberikannya kepada pelanggan. Adapun keuntungan persediaan bagi pabrik tahu diantaranya yaitu mengurangi resiko keterlambatan datangnya bahan baku yang dipesan. Apabila ada permintaan yang fluktuatif dari para konsumen, pabrik tahu masih tetap dapat melakukan produksi sebagaimana mestinya, karena persediaan yang ada diruang penyimpanan masih bisa digunakan sehingga dengan adanya persediaan tidak akan mengganggu jalannya proses produksi.

Pengendalian persediaan bahan baku pabrik tahu sudah sesuai dengan syariat islam dalam hal ini pabrik tahu melakukan proses produksi sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam islam. Hal ini terlihat dari produk yang dihasilkan halal, tidak

merusak alam baik dari mendapatkan bahan baku hingga proses produksi selesai, serta adanya kolaborasi dan koordinasi dalam kegiatan produksi. Karena dengan cara kerjasama dan spesialisasi kerja, setiap orang menyadari tanggung jawabnya dan didorong untuk saling membantu melalui kerjasama dan spesialisasi kerja.

Keberadaan pabrik tahu berdampak baik bagi keberlangsungan hidup masyarakat sekitar terutama dalam hal perekonomian. Pabrik tahu memanfaatkan jasa tenaga kerja dari daerah sekitarnya sehingga mereka mendapatkan pekerjaan untuk membantu perekonomian keluarga. Dengan adanya kelancaran proses produksi, pabrik tahu menghasilkan keuntungan yang baik sehingga mampu untuk terus memperkerjakan masyarakat sebagai karyawan.

Prinsip konsumsi islam mengatakan bahwa kelancaran produksi tidak boleh sampai melalaikan manusia karena memperoleh keuntungan yang banyak sehingga mereka melupakan aspek-aspek agama dan moralitas, yaitu hidup hemat dan tidak bermewah-mewahan. Pabrik tahu harus selalu mengingat kewajibannya sebagai umat beragama yang taat.

Sebagaimana telah diterangkan di Alqur'an pada Qs. Al-Isra ayat 26 dan Qs. Al-Isra ayat 27

a. Qs. Al-Isra ayat 26

"Dan berikanlah haknya kepada kerabat deka jugu kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur hamburkan (hartamu) secara boros." (Qs. Al-Isra [17]:26)

b. Qs. Al-Isra ayat 27

"Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat inglar kepada tuhannya." (Qs. Al-Isra [17]:27)

Berdasarkan uraian ayat di atas, dijelaskan bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk mensejahterakan bumi. Artinya manusia dijadikan sebagai makhluk yang berakal dan dapat berpikir sebagai pelaku bisnis untuk memberikan kesejahteraan kepada manusia lain. Dalam hal ini pabrik tahu bertindak sebagai pelaku usaha yang mempersiapkan persediaan bahan baku untuk kelancara produksi Keberlanjutan pabrik tahu sangat dipengaruhi oleh kegiatan produksi. Selanjutnya pabrik tahu harus mengambil kebijakan yang tepat untuk mendorong kelancaran produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pabrik tahu mematuhi tuntunan agama dengan memenuhi kebutuhan bahan baku dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dan memastikan kesejahteraan karyawan, persediaan bahan baku sebagai

bagian mendasar dalam siklus produksi dalam Islam memiliki posisi yang sangat penting untuk diperhatikan karena kelancaran produksi sebuah pabrik tahu berpengaruh terhadap kesejahteraan karyawan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada judul “Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada Pabrik Tahu Ditinjau Dari Perspektif Bisnis Islam (Studi Pada Pabrik Tahu di Jagabaya Bandar Lampung)”, serta berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Manajemen persediaan bahan baku yang diterapkan pada pabrik tahu Jagabaya yaitu Safety Stock, Ekonomi order quantity (EOQ) dan Reorder Point. Penerapan metode ini kurang maksimal sehingga metode ini tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya karena beberapa faktor penghambat. Dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada pabrik tahu Jagabaya masih belum menggunakan metode yang terstruktur, sehingga dalam proses produksi kerap kali terjadi kehabisan stok. Oleh karena itu pengelolaan persediaan bahan baku pada pabrik tahu hanya berpatokan pada perkiraan jumlah penjualan tanpa adanya perhitungan yang jelas. Pak Tikno sadar bahwasannya metode pengelolaan persediaan yang digunakan belum efektif dan efisien sehingga diperlukan metode perhitungan yang ideal guna menunjang perkembangan pengelolaan persediaan ke arah yang lebih baik guna kelancaran produksi pada pabrik tahu nya. Untuk alternatif yang diterapkan pabrik tahu jagabaya untuk perhitungan persediaan bahan baku pada pabrik tahu jagabaya Semua data mengenai persediaan bahan baku dicatat pada pembukuan guna mengantisipasi kesalahan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
2. Dalam perspektif bisnis islam, persediaan bahan baku pabrik tahu sudah sesuai dengan syariat islam. Pabrik tahu melakukan produksi sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari produk yang dihasilkan halal, tidak merusak alam baik dari mendapatkan bahan baku hingga proses produksi, serta adanya kerjasama dan koordinasi dalam kegiatan produksi. Pabrik

tahu menerapkan distribusi dalam islam karena pabrik tahu nereakisasikan beberapa tujuan sosial dan tujuan ekonomi. Penentuan dan penggunaan bahan baku suatu usaha atau industri sangat berkaitan dengan ajaran islam. Seperti yang diterangkan pasa Qs. Al-Isra' ayat 26-27 yang artinya berbunyi “dan berikan haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada tuhannya”. mK pengoptimalan biaya bahan baku pabrik tahu yang mengarah pada metode pengendalian persediaan akan berdampak pada kesejahteraan perkerjaanya secara mengefisiensikan biaya bahan baku.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam penulisan Jurnal ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah yang terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga Jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Selama proses penyusunan Jurnal ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Fatih Fuadi, M.S.I dan Weny Rosilawaty, M.M selaku pembimbing I dan II yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat, dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Ristono, Manajemen Persediaan. Yogyakarta. Graha Ilmu, 2013.
Ahmad Ifham Sholihin, Buku pintar ekonomi syariah, Gramedia Pustaka

Utama, 2013.

Ahmad Syarif, *Ekonomi Islam : Suatu Pendekatan Konteporer*, Palembang : Bening Media Publishing, 2020.

Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Cv Jejak, 2018.

Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta, 2001.

Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.”(n.d.).

Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*. Edisi ketiga. Jakarta, 2006.

Grasindo, Fahmi, Irham, *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta, 2006.

Freddy Rangkuti, *Manajemen Persediaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Haming, Murdifin dan Mahfud Nurnajamuddin, *Manajemen Produksi Modern: Oprasi Manufaktur dan Jasa, Edisi 2*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).

Handoko, T Hani, *Manajemen Produksi dan Operasi* ,(Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000).

Harsanto, B. *Dasar ilmu manajemen operasi*. Unpad press, 2017. Indrio Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan Edisi Empat* Yogyakarta:BPFE, 2012.

Heizer, Jay dan Barry Render, *Manajemen Operasi*. Buku Dua Edisi sembilan. (Jakarta: Salemba Empat 2010

Kemdikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” in Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021

Kusuma, Hendra, *Manajemen Produksi, Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Andi, Yogyakarta, 2004.

Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif,.” PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Manahan P. Hasibuan, *Manajemen Operasi dan Rantai Pemasok*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta, 2018.

Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kualitatif* , Yogyakarta:UPFE UMY, 2013.

Murdifin Haming, Mahfud Nurnajamudin, *Manajemen Produksi Modern,Buku 2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Prawirosentono, Suyadi, *Kebijakan Kinerja Karyawan*, BPFE, Yogyakarta, 1997.

Rangkuti, Freddy, *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

Rianoto Adi, *metodologi penelitian sosial dan hokum*, Jakarta: Granit, 2004.

Siyoto, S., & Sodik, M. A, *Dasar metodologi penelitian. literasi media publishing*, 2015.

Sugiyono, Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

Jurnal

Haryadi Sarjono, “Perbandingan Perhitungan Perencanaan Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku,” *Jurnal Buletin Ekonomi*, Vol. 11, No. 1, 2013.

David Wijaya, dkk, “*Analisis pengendalian persediaan bahan baku Ikan pada PT Celebes Minapratama Bitung*,” *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.2, (2016): 578

Diana Khairani Sofyan, “*Analisis Persediaan Bahan Baku Buah Kelapa Sawit Pada PT. Bahari Dwi Kencana Lestari*,” *Industrial Engineering Journal*, Vol.6, No.1, (2017): 50

Fahmi dan Nanda, “*Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada UD. Adi Mabel*,” *Jurnal Teknovasi*, Vol.02, No.1,(2015): 1